

STRES KERJA PERAWAT SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Nurse Work Stress During the Covid-19 Pandemi at Meuraxa Regional General Hospital Banda Aceh

Ferra Nuraeni¹, Ardia Putra², Yuswardi², Hajjul Kamil², Rachmah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

²Bagian Keilmuan Keperawatan Manajemen, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Email: nuraenif674@gmail.com

ABSTRAK

Stres kerja merupakan suatu kondisi tekanan yang berasal dari lingkungan kerja, organisasi dan individu yang menuntut perawat untuk dapat melakukan penyesuaian guna mempertahankan keseimbangan. Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya peningkatan stres kerja pada perawat karena banyaknya tekanan yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres kerja pada perawat ruang rawat Covid-19 dengan desain *retrospective descriptive study*. Populasi penelitian adalah perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh yaitu sebanyak 65 perawat. Sampel penelitian ini sebanyak 65 perawat dengan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner faktor-faktor stres dan kuesioner *psychometric evaluation of healthcare workers stress related to caring for patient with a highly infectious disease scale developed*. Hasil analisa univariat menunjukkan mayoritas perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa memiliki faktor-faktor yang menyebabkan stres sedang sebanyak 43 (66,2%) responden. Faktor lingkungan sedang 38 (58,5%), faktor organisasi sedang 39 (60,0%) dan faktor individu sedang sebanyak 41 (63,1%) responden serta stres berat perawat dalam bekerja 28 (43,1%) responden. Disarankan kepada Rumah Sakit untuk melakukan beberapa intervensi yang dapat menurunkan tingkat stres kerja pada perawat dan meningkatkan kesehatan kerja lingkungan perawat.

Kata Kunci: Covid-19, Perawat, Rumah Sakit, Stres Kerja

ABSTRACT

Job stress is a condition of pressure that comes from the work environment, organizations and individuals that requires nurses to be able to make adjustments to maintain balance. The emergence of the Covid-19 pandemic caused an increase in work stress for nurses because of the many pressures they felt. This study aims to determine the description of work stress in Covid-19 ward nurses with a retrospective descriptive study design. The study population was nurses who had treated Covid-19 patients at the Meuraxa Regional General Hospital, Banda Aceh, as many as 65 nurses. The sample of this research is 65 nurses with total sampling method. Data collection techniques used a questionnaire on stress factors and a questionnaire psychometric evaluation of healthcare workers stress related to caring for patients with a highly infectious disease scale developed. The results of the univariate analysis showed that the majority of Covid-19 nurses at the Meuraxa Regional General Hospital had factors that caused moderate stress as many as 43 (66.2%) respondent. Medium environmental factors 38 (58.5%), moderate organizational factors 39 (60.0%), moderate individual factors 41 (63.1%) respondents and nurses stress at work 28 (43.1%) respondents. It is recommended to the hospital to carry out several interventions that can reduce the level of work stress on nurses and improve the health of the nurse's work environment.

Keywords: Covid-19, Nurses, Hospital, Work Stress

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit jenis baru yaitu Corona Virus (Covid) yang dikabarkan muncul pertama kali di kota Wuhan China. Di Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tanggal 31 November 2020 jumlah perawat yang meninggal sebanyak 93 orang yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Aceh menduduki posisi ke 20 dari 34 provinsi dengan penyebaran Covid-19 terbanyak di Indonesia, tercatat sebanyak 8.991 kasus pada Januari 2021 dengan rincian 7.688 jiwa sembuh dan 369 meninggal dunia (Dinkes, 2021).

Stres kerja merupakan bentuk dari respon psikologis terhadap tekanan yang muncul dari terjadinya interaksi antara individu dengan pekerjaannya dan stres juga dapat merubah fungsi fisik serta psikis normal seseorang sehingga dinilai dapat membahayakan dan tidak menyenangkan (Widyasari, 2010). Stres kerja banyak terjadi pada tenaga kesehatan seperti perawat. Stres kerja antara perawat telah menjadi fenomena global yang terjadi di banyak negara (Kasmarani, 2012).

Dengan adanya kasus Covid-19 ini, memberikan dampak stres lebih besar bagi tenaga kesehatan khususnya perawat. Meningkatnya stres kerja juga karena dipicu harus selalu maksimal dalam melayani

pasien. Berdasarkan penelitian Walton et al (2020) stresor spesifik yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam kedaruratan Covid-19 terkait dengan konteks organisasi. Selain itu, sumber daya yang terbatas, shift yang lebih lama, jam istirahat yang berkurang dan resiko pekerjaan yang terkait terpaparnya Covid-19 telah meningkatkan kelelahan fisik dan mental, stres, kecemasan dan kelelahan (Sasangohar et al., 2020). Menurut Hurrell dan Mc Laney dalam literatur Rudiyanto (2020) faktor individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, masa kerja juga mempengaruhi stres kerja.

RSUD Meuraxa sempat mengalami peningkatan *Bed Occupancy Rate* (BOR) yaitu 76-100% yang disebabkan karena melonjaknya kasus positif Covid-19 di Aceh (Dinkes, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang perawat yang pernah merawat Covid-19 dapat disimpulkan bahwa keluhan yang mereka alami pada saat merawat pasien Covid-19 adalah adanya rasa takut tertular dan menularkan virus kepada orang lain, di kucilkan di lingkungan, tidak tau cara menangani pasien Covid-19 karena belum pernah mengikuti pelatihan tentang cara menangani pasien Covid-19 dan merasakan tekanan karena jumlah pasien yang melonjak tetapi tenaga medis kurang. Stres yang berlebihan dapat menimbulkan gejala atau bahkan ketidakefektifan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan,

untuk itu perlu adanya dukungan terhadap perawat yang menjalankan pekerjaannya di rumah sakit (Safitri, L & Austutik, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dialami perawat tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait stres kerja perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di RSUD Meuraxa yang berjumlah 65 perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 perawat dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08-19 April 2022 di RSUD Meuraxa Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner faktor-faktor stres oleh Mulyati (2018) yang terdiri dari 22 pertanyaan, dengan 6 pertanyaan faktor lingkungan, 8 pertanyaan faktor organisasi dan 7 pertanyaan faktor individu dan kuesioner *psychometric evaluation of healthcare workers stress related to caring for patient with a highly infectious disease scale developed* oleh Kuo et al (2020) Pengumpulan data dilaksanakan lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu analisa univariat.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data pada 65 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	38,5
Perempuan	40	61,5
Umur		
Remaja akhir (17-25 tahun)	8	12,3
Dewasa awal (26-35 tahun)	44	67,7
Dewasa akhir (36-45 tahun)	12	18,5
Lansia Awal (46-55 tahun)	1	1,5
Pendidikan Terakhir		
DIII Keperawatan	54	83,1
S1 Keperawatan/Ners	11	16,9
Status Kepegawaian		
PNS	2	3,1
Non PNS	30	46,2
Kontrak	33	50,8
Lama Kerja		
<i>Establishment stage</i> (< 2 tahun)	16	24,6
<i>Advancement stage</i> (2-10 Tahun)	31	47,7
<i>Maintenance stage</i> (>10 tahun)	18	27,7
Pendapatan		
≤ 3,3 juta	63	96,9
>3,3 juta	21	3,1
Status Pernikahan		
Belum Menikah	19	29,2
Menikah	46	70,8

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan 40 (61,5%), berdasarkan kelompok umur perawat berada pada kelompok dewasa awal (26-35 tahun) 44 (67,7%), status pendidikan terakhir DIII Keperawatan 54 (83,1%), status kepegawaian kontrak 33 (50,8%), lama kerja berada pada kelompok *advancement stage* (2-10 tahun) 31 (47,7%), pendapatan yaitu ≤3,3 juta 63

(96,9%), status pernikahan sudah menikah 46 (70,8%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Stres Perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=65)

Faktor-faktor Stres	f	%
Baik	22	33,8
Sedang	43	66,2

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor-faktor stres pada perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 43 (66,2%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=65)

Faktor Lingkungan	F	%
Baik	26	40,0
Sedang	39	60,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor lingkungan pada perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 38 (58,5%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Organisasi Perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=65)

Faktor Organisasi	f	%
Baik	26	40,0
Sedang	39	60,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor organisasi pada perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada sedang yaitu sebanyak 39 (60,0%) responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Individu Perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=65)

Faktor Individu	f	%
Baik	24	36,9
Sedang	41	63,1

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor individu pada perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 41 (63,1%) responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Stres Kerja Perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh (n=65)

Stres Kerja	F	%
Berat	28	43,1
Sedang	17	26,2
Ringan	20	30,8

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat stres kerja pada perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada tingkat berat yaitu sebanyak 28 (43,1%) responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada kategori stres kerja berat. Hasil penelitian Runtu et al (2018) menyatakan hal ini dapat terjadi karena meningkatnya tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan. Menurut Hakman et al (2021) perawat yang mengalami stres berat dengan beban kerja yang berat selama munculnya Covid-19 ini disebabkan karena perawat menggunakan APD yang terlalu lama dan pada saat itu

mereka tidak dapat makan, minum dan ke toilet sebelum selesai jam kerja serta waktu istirahat yang terbatas,

Stres kerja yang dirasakan juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya stigmatisasi terhadap orang yang menangani pasien Covid-19, penggunaan APD yang membatasi gerak, kesiagaan dan kewaspadaan terus menerus, tuntutan pekerjaan yang tinggi, jumlah pasien yang meningkat tetapi kurangnya jumlah perawat, sulitnya mendapat dukungan sosial, kurangnya informasi, dan adanya rasa takut tertular kemudian dapat menularkan ke keluarga atau teman (Peritwi & Igiyany, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ketiga dimensi faktor-faktor stres yang terdiri dari faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor individu yang berada pada kategori sedang. Lingkungan kerja menjadi salah satu penyebab dari keberhasilan atau kegagalan dalam suatu pekerjaan karena ketidaknyamanan bagi si individu dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang buruk (Riana dkk, 2021). Hal tersebut meliputi segala sesuatu yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja serta keselamatan dan keamanan kerja, temperature suhu, ventilasi, pencahayaan dan kebersihan. Menurut Rizki dkk, (2016) lingkungan kerja secara parsial mempunyai pengaruh negative terhadap stres kerja, artinya semakin baik lingkungan kerja maka juga dapat menurunkan tingkat stres kerja yang dirasakan.

Penyebab stres dari faktor organisasi dapat berupa tuntutan peran, tuntutan tugas, konflik peran, kurangnya pelatihan, otonomim kreativitas dan beban kerja. Menurut Pesant dalam artikel Sudaryanti dan Maulida (2021) mengatakan bahwa perawat dengan beban kerja berlebih dapat mengakibatkan penurunan kesehatan, kualitas pelayanan, motivasi kerja dan kegagalan tindakan serta meningkatkan potensi terjadinya kelalaian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fita (2017) didapati bahwa semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi stres kerja perawat.

Penyebab stres dari faktor individu berupa adanya persoalan keluarga, masalah ekonomi, konflik dengan rekan kerja dan pertentangan antara karir dan tanggung jawab keluarga. Hal ini sama dengan Fuada dkk (2017) yang mengatakan bahwa peran individu yang melakukan tuntutan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan, pengembangan karir yang dialami seperti kurang adanya promosi untuk jenjang karir, hubungan dalam pekerjaan antara sesama perawat yang kurang akrab tentunya dapat memicu terjadinya stres kerja pada perawat. Pamungkas dkk (2020) juga mengatakan bahwa rendahnya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, rekan kerja, atasan ataupun orang sekitar dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi seseorang yang dan mempengaruhi tingkat stres kerja seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 65 perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di RSUD Meuraxa Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa faktor stres; faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor individu berada di kategori sedang serta stres kerja berada di kategori berat.

Diharapkan kepada RSUD Meuraxa Banda Aceh untuk selalu melakukan evaluasi terkait kesehatan kerja perawat dan memperhatikan faktor-faktor yang berdampak negatif bagi kesehatan fisik maupun psikis perawat terutama hal-hal yang dapat menyebabkan stres kerja. Disarankan juga bagi rumah sakit hendaknya melakukan beberapa intervensi yang dapat menurunkan tingkat stres kerja bagi perawat seperti, memperhatikan lingkungan kerja dengan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan aman, memberikan penghargaan, mengadakan pelatihan dalam mengembangkan kreativitas kerja.

REFERENSI

- Dinkes. (2021). *Kasus Covid-19 Tambah 152 Orang, Ruang Pinere RSUDZA Nyaris Penuh*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2021/08/09/917/kasus-covid-19-tambah-152-orang-ruang-pinere-rsudza-nyaris-penuh.html>
- Dinkes, A. (2021). *Info COVID-19*. Dinkes Aceh.
- Fita, E. D. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja terhadap Perawat Wanita pada RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 346–352.
- Fuada, N. I., Wahyuni, B., & Kurniawan. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 2356–3346.
- Hakman, H., Suhadi, S., & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Pasien COVID-19. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 47–54. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.29053>
- Irza. (2016). *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan*. Kencana.
- Kasmarani, E. K. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1.
- Kuo, Yang, Hau, Chen, Yeh, Wu, & Chen. (2020). Survey on Perceived Work Stress and Its Influencing Factors Among Hospital Staff During The Covid-19 Pandemic in Taiwan. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 36(11), 944–952. <https://doi.org/doi.org/10.1002/kjm2.12294>
- Mulyati. (2018). *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala.
- Pamungkas, D., Subekti, I., Wulandari, & Suparmanto, G. (2020). Analisa Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Peerawat Tim Covid-19 di RSUD Dr. Moewardi. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Pertiwi, J., & Igiyany, P. . (2020). Pelatihan Manajemen Stress Kerja Dalam Upaya Menurunkan Resiko Mental Illness Pada Petugas Kesehatan di Era Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP*, 1(1), 124–128.
- Riana, A., Nina, & Rindu. (2021). Beban Kerja, Dukungan Rekan Kerja, Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja terhadap Tingkat Stres

- Kerja Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2),160–169.
<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm>
- Rizki, M. D., Hamid, Y., & Mayowan. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan. *Jurnal Administrasi*, 4(1), 9–15.
- Runtu, V. ., Pondaag, L., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stress Kerja Perawat diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–7.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/246>
- Safitri, L, N., & Austutik, M. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara (JMD)*, 1, 13–26.
- Sasangohar, F., Jones, S. L., Masud, F. N., Vahidy, F. S., & Kash, B. A. (2020). Provider Burnout and Fatigue During the COVID-19 Pandemic: Lessons Learned From A High Volume Intensive Care Unit. *Anesth Analg*, 131, 106–111.
<https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000004866>
- Sudaryanti, C., & Maulida, Z. (2021). Faktor-faktor Penyebab Stres Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 57.
<https://doi.org/10.37036/ahnj.v7il.201>
- Walton, M., Murray, E., & Christian, M, D. (2020). Mental Health Care For Medical Staff and Affiliated Healthcare Workers During The COVID-19 Pandemic. *Eur. Heart J. Acute Cardiovasc. Care*, 9, 241–247.
<https://doi.org/10.1177/2048872620922795>
- Widyasari, D. K. (2010). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta. *Jurusan Kesehatan Kerja Universitas Negeri Sebelas Maret*.
<http://eprints.uns.ac.id/6316/1/159232408201002181>